

# BAB I

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Latar belakang dari pembuatan proyek akhir ini didasari oleh kondisi yang ada di Gereja Kristen Kalam Kudus (GKKK) Surakarta. Gereja telah berusia 63 tahun, tetapi saat ini banyak keluarga di gereja yang belum secara maksimal melaksanakan firman Tuhan yang terdapat dalam Ulangan 6:4-7.

Ulangan 6:4-7 – Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa! Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.

Hal ini ternyata sejalan dengan hasil survei dari Search Institute terhadap 11.000 partisipan dari 561 jemaat dari enam denominasi berbeda. Hasilnya adalah:

- Hanya 12 persen dari anak muda secara teratur berdialog dengan ibu mereka tentang iman dan/atau masalah hidup.
- Hanya 9 persen dari anak muda secara teratur membaca Alkitab dan renungan di rumah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Mark Holmen, *Church+Home – Formula Membangun Iman Abadi* (Bandung: Pionir Jaya, 2016), 29.

Beberapa tahun yang lalu gereja pernah memulai sebuah gerakan membangun kerohanian jemaat dengan mengadakan buku panduan Mezbah Keluarga dalam kehidupan jemaat. Tetapi dari pantauan Penulis kepada beberapa jemaat, terlihat bahwa gerakan ini tidak berjalan dengan baik, karena tidak adanya pembimbingan yang berkesinambungan secara intensif dan sistematis. Penulis melihat bahwa jemaat tidak mendapatkan penjelasan yang cukup tentang pentingnya gerakan ini, jemaat tidak mendapatkan pendampingan yang cukup, gereja (dalam hal ini hamba Tuhan) terkesan menunggu jemaat yang akan datang ketika mereka mungkin mengalami kesulitan, tetapi pada kenyataannya tidak demikian. Banyak Jemaat yang tidak secara khusus mengusahakan mezbah keluarga, mungkin karena berbagai kesulitan, tetapi juga tidak mencari hamba Tuhan yang bisa memberikan pembimbingan. Hal ini membuat banyak keluarga, khususnya para orangtua yang sampai saat ini masih sangat bergantung pada gereja/hamba Tuhan untuk pengajaran firman Tuhan bagi keluarganya, secara khusus bagi anak-anak. Banyak jemaat yang hanya mengandalkan pemberitaan firman Tuhan di hari minggu untuk bekal pedoman bagi kehidupan mereka setiap harinya. Banyak jemaat yang belum memiliki kesadaran untuk membangun kehidupan rohani keluarga dengan belajar firman Tuhan secara bersama-sama. Tentu saja ini bukanlah sebuah pertumbuhan rohani yang diinginkan oleh Tuhan.

George Barna berkata,

“Gereja lokal seharusnya menjadi rekan yang berharga dan intim dalam usaha membesarkan generasi pengikut Kristus dan pemimpin gereja selanjutnya. Tetapi orangtualah yang Allah minta pertanggung jawaban dalam proses pendewasaan rohani anak-anak mereka.<sup>2</sup>

Penulis juga sependapat dengan yang dituliskan oleh Mark Holmen,

“Saya tidak menemukan ada ayat yang mendukung kita menjadi pengikut Kristus ‘satu jam saja di gereja.’ Saya tidak menemukan ada ayat yang mendukung kita punya mentalitas ‘mengantar anak ke gereja dan biarkan para profesional yang menangani mereka. Itu tugas gereja mengajari anak saya iman.’”<sup>3</sup>

Sudah seharusnya orangtua memiliki kesadaran untuk memberikan waktu yang cukup agar dapat mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak mereka. Tetapi tentu saja gereja harus menolong para orangtua untuk mewujudkannya.

GKKK Surakarta beberapa tahun belakangan ini sedang berusaha untuk menjalankan gerakan pemuridan seperti yang disampaikan Yesus Kristus dalam Amanat Agung-Nya, Matius 28:19-20,

“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”

Sebagai seorang hamba Tuhan penuh waktu di gereja, yang ikut secara aktif memikirkan, mengembangkan dan mengerjakan gerakan pemuridan di gereja, maka Penulis melihat bahwa salah satu metode pemuridan yang efektif adalah ketika

---

<sup>2</sup> George Barna, *Transforming Children into Spiritual Champions* (Ventura, CA: Regal, 2003), 81.

<sup>3</sup> Mark Holmen, *Church+Home – Formula Membangun Iman Abadi*, 20.

jemaat dengan sadar mulai melakukannya dari rumah. Dimulai dari orangtua yang dengan sadar akan panggilannya untuk menjadi teladan sebagai pelaku firman, sekaligus sebagai pengajar firman di kehidupan sehari-hari dalam keluarga. Orangtua berusaha menjalani kehidupan menjadi murid Kristus, tetapi di waktu yang sama berusaha untuk memuridkan keluarganya sendiri menjadi murid Kristus.<sup>4</sup> Tentu saja pengajaran firman Tuhan dalam keluarga adalah dasar dari pemuridan dalam keluarga. Karena itu betapa pentingnya sejak dari lingkungan keluarga telah terbangunnya kehidupan yang suka akan firman Tuhan, belajar firman Tuhan. Bentuknya bisa berupa diskusi firman, menceritakan kisah-kisah dalam Alkitab, firman yang ditunjukkan lewat keteladanan, firman yang diajarkan melalui sebuah peristiwa atau firman yang dikisahkan lewat pengalaman rohani dengan Tuhan, semuanya ini bisa menjadi sarana yang dipakai oleh orangtua untuk mengajarkan firman atau memperkenalkan Tuhan kepada keluarganya.

Berdasarkan kondisi inilah Penulis ingin membuat suatu program atau gerakan pemuridan yang dimulai dari dalam rumah.<sup>5</sup> Sebuah pemuridan yang di mulai melalui pengajaran firman Tuhan yang secara terus-menerus dilakukan para orangtua. Mereka diharapkan memiliki pemahaman dan kesadaran yang baik akan tanggung jawab mengajarkan firman kepada keluarga. Suatu hal yang sangat baik

---

<sup>4</sup> James A. Lilly, *Family Disciple Making – A Practical Guide to Raising Your Children as Disciples of Jesus* (World Mission Evangelism, 2020), 13.  
[https://www.academia.edu/42943214/Family\\_Disciple\\_Making\\_A\\_Practical\\_Guide\\_to\\_Raising\\_Your\\_Children\\_as\\_Disciples\\_of\\_Jesus](https://www.academia.edu/42943214/Family_Disciple_Making_A_Practical_Guide_to_Raising_Your_Children_as_Disciples_of_Jesus)

<sup>5</sup> Pergerakan adalah langkah-langkah yang berurutan di dalam proses yang membuat orang bergerak ke area komitmen yang semakin besar. Pergerakan berbicara tentang aliran. Pergerakan berbicara tentang perpaduan. Pergerakan adalah apa yang menyebabkan seseorang bergerak maju ke langkah selanjutnya.

Dikutip dari Thom S. Rainer dan Eric Geiger, *Simple Church – Kembali Ke Proses Pemuridan Yesus* (Malang: Literatur SAAT, 2016), 79.

tentu saja melihat banyak keluarga yang dengan serius, tetapi dalam suasana yang menyenangkan mengadakan pembelajaran firman Tuhan di dalam rumah mereka.